



INTEGRASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA 4.0

INTEGRATION OF LOCAL WISDOM VALUES IN THE DEVELOPMENT OF CHARACTER EDUCATION IN THE ERA 4.0

Yashinta Aulia Sanjaya ^{1*}, Desy Safitri ², Sujarwo ³

¹Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, *Email* : yashinta.aulia65@gmail.com*

²Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, *Email* : desysafitri@unj.ac.id

³Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, *Email* : sujarwo-fis@unj.ac.id

**Email Koresponden*: yashinta.aulia65@gmail.com

Article Info

Article history :
Received : 13-05-2024
Revised : 25-05-2024
Accepted : 27-05-2024
Published : 29-05-2024

Abstract

This research aims to explore local wisdom values as the main factor in developing students' educational character. Character education is part of forming attitudes to have superior character. The aim of this research is to explore more deeply the integration of local wisdom values in educational development in the 4.0 era. Through the results of a qualitative approach using descriptive analysis techniques with literature review (Library Research), the cultural values held by society were identified as the main basis for character development. The findings show that rapid technological advances can influence the character of students, so the findings suggest that instilling local wisdom values strengthens the character of friendship and makes a positive contribution to the social environment as well as enriching it with the ethical use of technology. The implications of this research include increasing collaboration with various social elements in developing educational character based on Pancasila values in order to achieve sustainable social welfare.

Keywords : *Character Building, Local Wisdom Values, Society 4.0*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai kearifan lokal sebagai faktor utama dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik. Pendidikan karakter menjadi bagian pembentuk sikap yang dimiliki agar mempunyai karakter unggul. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi lebih dalam terhadap integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pengembangan pendidikan di era 4.0. Melalui hasil pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan kajian kepustakaan (*Library Research*) nilai-nilai kebudayaan yang dianut oleh masyarakat diidentifikasi sebagai landasan utama pengembangan karakter. Temuan menunjukkan bahwa kemajuan teknologi yang pesat dapat mempengaruhi karakter peserta didik, sehingga temuan menyarankan bahwa penanaman nilai-nilai kearifan lokal menjadi penguat karakter kebangsaan dan kontribusi positif terhadap lingkungan sosial serta diperkaya dengan pemanfaatan teknologi secara etis. Implikasi dari penelitian ini yaitu mencakup peningkatan kolaborasi dengan berbagai elemen sosial dalam pengembangan pendidikan karakter berlandaskan nilai pancasila demi mencapai kesejahteraan sosial yang berkelanjutan.



Kata Kunci : Nilai-Nilai Kearifan Lokal, Pendidikan Karakter, Society 4.0

PENDAHULUAN

Di era perubahan dan perkembangan teknologi yang begitu pesat seperti pada saat ini memberikan tanda bahwa masyarakat hidup secara dinamis dan mengalami banyak tantangan zaman yang kompleks. Majunya teknologi dan perubahan yang begitu pesat merupakan proses mempersiapkan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik dan dapat memanfaatkan teknologi secara cerdas untuk memudahkan serta meningkatkan kualitas hidup manusia. Dampak positifnya tak hanya dirasakan oleh kalangan orang dewasa saja, melainkan kemajuan teknologi juga dapat dinikmati oleh kalangan anak-anak, seperti pada penggunaan gadget yang begitu marak.

Tetapi, di tengah arus tantangan zaman yang semakin kompleks, adapun dampak negatif yang dirasakan seperti muncul banyak kasus destruktif dalam konteks maraknya penggunaan narkoba di kalangan remaja, terjadinya tawuran antar pelajar, adanya kekerasan dan kasus bullying pada anak-anak. Hal tersebut menandakan bahwa masih lemahnya karakter generasi muda pada saat ini. Sehingga, pendidikan karakter menjadi suatu aspek krusial untuk membentuk individu yang mampu beradaptasi, memiliki nilai-nilai luhur, dan berkontribusi positif dalam masyarakat (Darmanto J.T dan Sudharsono PH,1986).

Salah satu cara mewujudkan karakter yang kuat di kalangan generasi muda adalah melalui penerapan pendidikan karakter di ruang lingkup sekolah. Pada dasarnya, pendidikan karakter merupakan tahapan tuntunan kepada siswa agar menjadi manusia yang seutuhnya baik secara karakter, pikiran, hati, rasa, raga, dan karsa (Jusmawati. dkk. 2024). Nilai-nilai karakter sendiri memiliki tujuan untuk mengembangkan hasil pendidikan melalui pembentukan karakter dan sifat secara komperhensif berlandaskan nilai-nilai pancasila.

Hal ini selaras dengan perubahan dan perkembangan zaman yang semakin pesat pada saat ini, di mana pendidikan karakter menjadi pondasi utama bagi generasi muda agar tidak tergerus perubahan maupun globalisasi yang sebenarnya bukan menjadi suatu kebudayaan asli bangsa Indonesia. Pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai pancasila dapat ditingkatkan melalui integrasi nilai-nilai kearifan lokal dengan mempertahankan warisan budaya maupun nilai-nilai norma yang masih berlaku dalam konteks era society 4.0.

Integrasi nilai-nilai kearifan lokal bertujuan untuk mempertahankan, menghormati, dan memperkuat karakter kebangsaan generasi muda demi menghasilkan generasi yang berwawasan, terampil, juga memiliki moralitas dan jiwa kepemimpinan kuat. Tak hanya itu, peran orang tua atau pendamping juga tentu memiliki peranan penting untuk menerapkan pola asuh dan mewariskan nilai-nilai kearifan lokal itu kepada anak maupun cucunya. Dari sinilah urgensi pendidikan sebagai media dalam mewariskannya.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pengembangan pendidikan karakter di era 4.0. Dengan memahami integrasi nilai-nilai kearifan lokal sebagai landasan dalam pembentukan pendidikan karakter siswa dan memanfaatkan potensi teknologi secara bijaksana, diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam meningkatkan karakter kebangsaan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metodologi penulisan artikel ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan kajian kepustakaan (*Library Research*). Pendekatan kualitatif menghasilkan pemahaman yang komperhensif untuk mengeksplorasi pandangan,



pengalaman, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh para stakeholder yang terlibat dalam proses pendidikan karakter (Everhard Markiano Solissa, 2024). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024. Data yang dikumpulkan berasal dari jurnal ilmiah terkait integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pengembangan pendidikan karakter di era 4.0. Lalu data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif dengan cara mendeskripsikan dan membandingkan fakta-fakta dari kajian teori hasil penelitian terdahulu dengan permasalahan saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Korelasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dengan Pengembangan Karakter

Hasil penelitian ini berfokus pada korelasi nilai-nilai kearifan lokal dalam membentuk karakter siswa, khususnya di era 4.0. Diambil melalui hasil analisis dengan kajian kepustakaan serta observasi mendalam, lalu ditemukan bahwa nilai-nilai kearifan lokal memiliki korelasi yang signifikan terhadap pengembangan karakter siswa. Kearifan lokal dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran dan hal ini merupakan bentuk upaya dalam mempertahankan budaya lokal melalui integrasi, inovasi pembelajaran, dan menjadi panduan untuk individu dalam menjalankan berbagai tantangan kehidupan. Selain itu, mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan 4C (*critical thinking, creative, collaborative, communicative*) pada siswa.

Peran Teknologi dalam Mendukung Kemajuan 4.0

Dunia telah berubah dan berkembang menuju tingkat yang lebih tinggi dan modern. Istilah revolusi industri 4.0 menjadi suatu hal yang familiar di kalangan masyarakat masa kini, sebab industri 4.0 tidak terlepas dari penggunaan Teknologi Informasi (TI) di dalamnya. Setiap masyarakat tidak dapat melawan kemajuan teknologi, tetapi setiap masyarakat dapat menyesuaikan perkembangan teknologi dengan cermat. Perubahan dunia karena kemajuan teknologi bukan berarti menjadi suatu ancaman, justru hal ini dapat dilihat secara positif, belajar, dan beradaptasi. Era revolusi industri 4.0 ini sangat mengandalkan teknologi, bahkan peran teknologi dapat diintegrasikan ke berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan, pemerintahan, dan lain-lainnya.

Pemanfaatan peran teknologi sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia, sehingga dalam era 4.0 ini teknologi berkembang begitu pesat seiring berkembangnya manusia. Di masa kini, teknologi menggabungkan dunia fisik dan digital dengan cara mendasar dapat mengubah manusia mulai dari pemahaman, sudut pandang, maupun kebiasaan dari sebelumnya. Era 4.0 ini memberikan kemungkinan dampak negatif maupun positif, seperti halnya yang marak terjadi di lingkungan masyarakat yaitu mudahnya akses penggunaan narkoba, kekerasan dan ancaman *cyber*, berperilaku liberal dengan arah kiblat pada negara-negara luar, maupun lunturnya nilai-nilai lokal yang dianut oleh masyarakat modern. Lalu kemungkinan positif di segala bidang untuk mewujudkan kesejahteraan dan harmonisasi masyarakat berkelanjutan. Maka, dalam konteks ini perlu pemahaman dan upaya konkret untuk membangun fondasi moral yang kuat serta nilai budaya sebagai identitas masyarakat untuk menghadapi revolusi industri 4.0.



Identifikasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter

Terjalannya sinergi antara nilai-nilai kearifan lokal dan kemajuan revolusi industri 4.0 ini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembentukan pendidikan karakter untuk siswa sebagai generasi penerus bangsa yang akan datang. Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kegiatan sekolah sehari-hari dapat membantu siswa untuk lebih mendalami nilai-nilai Pancasila. Siswa dapat dengan mudah mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal dengan prinsip-prinsip Pancasila, yang dapat memperkuat identitas bangsa di tengah revolusi industri 4.0.

Pengakuan terhadap kearifan lokal membuat peningkatan kesadaran siswa untuk menghargai dan membantu membentuk karakter siswa lebih baik, seperti siswa lebih peduli, bertanggung jawab, dan memiliki jiwa kepemimpinan kuat. Hal tersebut dapat dikemas dengan program-program kegiatan sekolah, ekstrakurikuler, kegiatan observasi dengan masyarakat, maupun pengembangan modul khusus yang dapat memfasilitasi dan menjadi sarana efektif untuk memperkuat nilai-nilai kearifan lokal berbasis pendidikan karakter. Maka dari itu, sekolah harus mendukung program-program kegiatan siswa dalam implementasi pendidikan karakter pada siswa, karena seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa dengan pendidikanlah salah satu media untuk mewariskan nilai-nilai kearifan lokal pada generasi penerus bangsa.

Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter

Partisipasi keluarga maupun orang tua dalam membentuk karakter anak juga diperlukan. Pendidikan karakter bukan hanya memberi pengajaran mengenai hal baik atau buruk saja, melainkan pendidikan karakter memberikan upaya penanaman kebiasaan yang baik atau *habituation* sehingga siswa dapat memiliki sikap dan tindakan sesuai nilai yang ia yakini (Jusmawati dkk., 2024). Adanya kolaborasi antara sekolah dengan orang tua dapat membangun terciptanya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal yang diharapkan. Peran keluarga maupun orang tua memegang kendali penuh terhadap berhasilnya nilai-nilai kearifan lokal itu diimplementasikan dalam kehidupan anak sehari-hari.

Melalui kegiatan pertemuan rutin yang diadakan dari sekolah dengan pihak orang tua menjadi suatu cara peningkatan komunikasi dua arah serta dapat membangun hubungan saling mendukung dalam memberikan perhatian dan pengawasan sikap maupun karakter anak baik di sekolah dan di lingkungan rumah. Pelaksanaan pendidikan karakter secara runtut dan konsisten akan menciptakan siswa dengan emosional yang cerdas (Jusmawati dkk., 2024). Dengan memiliki pengelolaan emosional yang stabil akan menjadi bekal bagi anak untuk menjalani kehidupan bermasyarakat dan memperkuat karakter akan kesadaran identitas nasional dalam menghadapi berbagai tantangan perubahan zaman seperti di era 4.0.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang diperhatikan sebagai berikut:

1. Agama

Kehidupan individual, bermasyarakat, dan sistem negara di Indonesia berlandaskan agama dalam ajaran dan keyakinannya. Nilai-nilai ajaran agama menjadi suatu nilai utama dalam pembentukan karakter bagi masyarakat Indonesia yang termasuk masyarakat heterogen.



Sehingga, nilai-nilai kaidah keagamaan tersebut menjadi dasar nilai kebudayaan dan karakter bangsa.

2. Pancasila

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia. Di mana Pancasila menjadi pedoman atau fundamental dalam struktur arah dan tujuan bangsa. Penguatan karakter kebangsaan berlandaskan pancasila menjadi fondasi penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara yang dapat diimplementasikan dari butir-butir Pancasila.

3. Budaya

Kebudayaan menjadi suatu makna identitas bagi bangsa, di mana di dalamnya ada nilai-nilai kearifan lokal yang dapat menjadi makna komunitas antar anggota masyarakat. Sehingga, kebudayaan ini menjadi nilai penting pada pendidikan karakter sebab terdapat nilai moral dalam kehidupan sosial.

4. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan pendidikan karakter dan kebudayaan bangsa (Jusmawati dkk., 2024). Berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter sendiri memiliki tujuan untuk mengembangkan pembentukan nilai karakter bangsa berlandaskan pancasila, seperti:

- a. Pengembangan potensi masyarakat agar memiliki sikap percaya diri, bangga terhadap negara dan bangsa, serta menjalin keharmonisan bermasyarakat.
- b. Membentuk potensi peserta didik agar menjadi insan yang baik hati, berperilaku baik, dan berpikiran baik.
- c. Pengembangan bangsa yang berlandaskan karakter pancasila.

Relevansi Pendidikan Karakter dalam Merdeka Belajar

Pendidikan merupakan tonggak utama bagi proses perkembangan manusia dalam mencapai kebahagiaan dan keselamatannya. Dari hasil pemikiran salah satu tokoh pendidikan Indonesia yaitu, Ki Hajar Dewantara tentang tujuan pendidikan adalah untuk memberikan kebebasan serta dapat mengembangkan ide-ide kreatif. Namun dengan catatan tidak keluar dari nilai-nilai budaya yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakat dan diharapkan peserta didik juga dapat turut andil memberikan kontribusi positif terhadap lingkungannya (Lora Devian dkk., 2022). Tentu hal ini yang menjadi tantangan bagi generasi muda yang berbenturan dengan kemajuan zaman maupun globalisasi. Kendati demikian, hasil pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan program merdeka belajar yang dibuat oleh pemerintah sangat relevan atau sejalan, di mana esensi dari merdeka belajar sendiri yaitu memberikan kebebasan bereksplorasi agar dapat membentuk karakter merdeka pada siswa juga memiliki karakter sesuai nilai-nilai pancasila.

Program merdeka belajar yang dibuat oleh pemerintah dapat dikatakan representasi dari cita-cita Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan Indonesia mengenai Tripusat Pendidikan, seperti: lingkungan keluarga, lingkungan perguruan, dan lingkungan masyarakat. Tentu ketiganya sangat berperan dalam pengaruh edukatif dalam membentuk kepribadian peserta didik. Sebab pada dasarnya, program merdeka belajar ini memfokuskan pada adanya kebebasan belajar untuk peserta



didik, sehingga peserta didik dapat belajar dengan mandiri dan dapat menggunakan ide-ide kreatifnya (Lora Devian dkk., 2022). Dengan kata lain, program merdeka belajar ini berpusat untuk membentuk peserta didik yang berbudi pekerti luhur, unggul dalam segi intelektual maupun sikap dalam menghadapi tantangan di masa depan, dan siap berkontribusi dalam lingkup masyarakat sesuai dengan bidang minatnya.

KESIMPULAN

Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pengembangan pendidikan karakter di era 4.0 memegang peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik maupun generasi muda dalam menghadapi tantangan kompleks di masa depan dengan berbagai macam kemajuan teknologi yang pesat. Melalui artikel penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal menjadi faktor utama dalam membangun karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dapat membantu memahami dan mengidentifikasi prinsip-prinsip Pancasila yang di mana menjadi kontribusi positif dalam pengembangan karakter siswa sebab hal ini dapat membangun identitas kebangsaan yang kuat.

Hasil penelitian ini memfokuskan bahwa dengan kemajuan teknologi di era 4.0, identifikasi nilai kearifan lokal dalam pendidikan karakter dan adanya peran keluarga dapat dikemas menjadi pengembangan ekosistem pendidikan karakter yang holistik. Nilai-nilai kearifan lokal dan kemajuan teknologi dapat membuka jalan untuk membimbing peserta didik pada fase kesejahteraan, keadilan, dan keberlanjutan.

Dalam penelitian ini, ditemukan juga bahwa pendidikan karakter bukan hanya dapat dilakukan dalam ranah sekolah formal saja, melainkan dengan adanya kolaborasi antara peran keluarga, peran masyarakat budaya, peran teknologi, dan adanya kebijakan dari pemerintah selaku pemegang wewenang kekuasaan negara. Implikasi dari penelitian ini menekankan bahwa perlu adanya peningkatan kerjasama antara sekolah dengan orang tua serta pemahaman tentang pemanfaatan kemajuan teknologi dengan etis. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran secara realitas dan relevan terkait integrasi nilai kearifan lokal dalam pengembangan pendidikan karakter agar dapat melahirkan generasi muda yang berkarakter unggul berlandaskan nilai Pancasila demi mencapai kesejahteraan sosial yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agyztia, P., Gian, F., Andi, Y., M. Badruz, Z., M.A, Wiryo. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Pertumbuhan Ekonomi Dalam Era Disrupsi 4.0. *Jurnal Economic Management (JECMA)*, 1 (01), 1-6. Doi: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/jecma>
- Aiman, F., Bukhori, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *JINoP: Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 7 (1), 68-77, from <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>
- Arry, R.J., Dwi, F.A.S., Oki, P., Piska, P., Ratna, S.D., Lukman, H. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di



-
- SMPN 1 Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2 (1). 11-16. doi: <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.557>
- Everhard, M.S., Auliya, A.H., Trisna, R., Suhari, M., Budi, M., & Irmawati. (2024). Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Menuju Society 5.0. *Jurnal on Education*, 06 (2), 11327-11333.
- Fitra, R., Darmansyah., Desyandri. (2022). Studi Literatur: Peran Teknologi Bagi Pendidikan Dalam Revolusi 4.0 *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 12(2), 247-255, from doi: <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>
- Jusmawati., Irnawati, B., Mahdi., Muhammad, F.W. (2024). Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Profil Pelajar Pancasila Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Education and development*, 12 (1). 1-7. doi: 10.37081/ed.v12i1.5127.
- Lora, D., Desyandri., Yeni, E. (2022). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 10906-10911.
- Nurindah., Moh, R.S., Murtono., Yulianti. (2024). Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Negeri 2 Pagerejo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09 (01). 2079-2091.
- Wann, N.S. & Ashiful, F. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2 (3), 954-959, from <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/1250/1153>.